

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, 2022, hal. 39 - 46

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PERSPEKTIF PEDAGOGIS DAN BUDAYA

Yuliasutik, Didit Darmawan, Nelud Darajaatul Aliyah, Fayola Issalillah,
Yeni Vitrianingsih, Mirza Elmy Safira, Masfufah, Nurul Masithoh

(Universitas Sunan Giri Surabaya)

Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan dan peluang besar untuk memastikan relevansinya terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi melalui pendekatan tinjauan literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi, seperti flipped classroom dan platform digital, dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, validitas konten digital, literasi teknologi pendidik, dan kesenjangan infrastruktur menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan sensitif budaya untuk memastikan penerimaan masyarakat terhadap teknologi dalam pembelajaran agama. Dengan strategi yang tepat, integrasi teknologi dalam PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai spiritual. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi digital bagi pendidik, pengembangan platform digital khusus PAI, dan penyediaan infrastruktur yang merata sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Kata-kata kunci: Pendidikan Agama Islam, teknologi pendidikan, literasi digital, konten digital, era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis untuk membentuk karakter dan moral individu yang beriman, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan di banyak negara Muslim, PAI bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan doktrin agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring perkembangan teknologi informasi, strategi pembelajaran PAI menghadapi tantangan baru untuk memastikan relevansinya di era digital.

Di era digital, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam PAI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Aplikasi digital, platform e-learning, dan media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Namun, penerapan teknologi ini tidak selalu berjalan tanpa hambatan, terutama terkait dengan keabsahan konten dan dampak sosial dari penggunaannya.

PAI bertugas menyampaikan ajaran agama, dan membangun moralitas siswa yang sejalan dengan ajaran Islam. Teknologi dapat menjadi alat pendukung yang signifikan dalam proses ini, asalkan digunakan secara bijak. Sayangnya, banyak guru dan lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi teknologi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasi praktis di lapangan.

Integrasi teknologi dalam PAI juga menghadirkan dinamika baru dalam metode pengajaran. Penelitian oleh Safitri (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran flipped classroom, yang menggabungkan penggunaan konten digital dengan diskusi kelas, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dasar secara mandiri sebelum diskusi mendalam di kelas. Namun, model ini membutuhkan kesiapan teknologi dan perubahan paradigma dalam pendekatan pengajaran.

Selain itu, konten digital dalam PAI menawarkan kemudahan akses terhadap teks-teks suci, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif. Menurut Kurniawan *et al.* (2021) dan Alamin (2022), konten-konten ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Namun, tantangan besar muncul untuk menjaga kualitas dan keabsahan konten yang tersedia secara online. Guru dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai untuk memfilter informasi yang relevan dan otentik bagi pembelajaran agama Islam.

Pada lingkup sosial, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh norma dan budaya masyarakat setempat. Penerimaan teknologi dalam pendidikan agama Islam sering tergantung pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi dalam PAI.

Tantangan lainnya adalah bagaimana menjaga esensi ajaran agama dalam pembelajaran berbasis teknologi. Anam (2022) menekankan bahwa teknologi harus dilihat sebagai alat pendukung, bukan pengganti, dalam proses pembelajaran agama. Integrasi teknologi yang berlebihan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dapat mengurangi efektivitas pendidikan agama itu sendiri. Hal ini memerlukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan pendekatan konvensional dalam pengajaran PAI.

Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, dengan fokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan teoretis dan praktis yang dapat mendukung pengembangan kerangka kerja berbasis bukti untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam PAI secara lengkap dan terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur (literature review) untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam berbagai penelitian, teori, dan temuan yang relevan dengan topik kajian. Literature review memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya sehingga dapat memberikan wawasan mengenai permasalahan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup jurnal-jurnal akademik yang terindeks, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan fokus pada integrasi teknologi dalam PAI. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ProQuest, dan ResearchGate. Kata kunci utama yang digunakan meliputi "Pendidikan Agama Islam," "teknologi dalam pembelajaran agama," "strategi pembelajaran digital," dan "era digital dalam PAI."

Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis dimulai dengan pengelompokan literatur berdasarkan fokus pembahasan, seperti integrasi teknologi dalam PAI, tantangan penerapan teknologi, dan solusi strategis. Selanjutnya, setiap tema dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi konsistensi temuan, relevansi konteks, dan implikasi teoretis maupun praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat signifikan untuk merevolusi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Teknologi menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan menciptakan peluang

untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui inovasi pedagogis. Integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi ajar. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di mana saja. Selain itu, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan konvensional.

Namun, penggunaan teknologi dalam PAI menghadapi tantangan yang cukup kompleks, salah satunya adalah kesenjangan digital di kalangan pendidik. Penelitian oleh Safitri (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru PAI belum memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Akibatnya, potensi teknologi sering tidak dioptimalkan, dan proses pembelajaran cenderung tetap konvensional meskipun teknologi telah tersedia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelatihan literasi digital bagi pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara strategis dalam pembelajaran.

Lebih jauh, konten digital yang digunakan dalam PAI juga menjadi perhatian utama. Anam (2022) menyoroti bahwa validitas dan kualitas konten digital sering diragukan, terutama yang beredar di platform umum seperti media sosial. Guru PAI dituntut untuk menjadi filter utama untuk memastikan bahwa konten yang digunakan memiliki keabsahan teologis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tantangan ini menekankan pentingnya pengembangan platform digital khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran agama dengan konten yang valid dan terkurasi.

Selain itu, aspek budaya lokal juga menjadi tantangan dalam penerapan teknologi dalam PAI. Penerimaan masyarakat terhadap teknologi dalam pendidikan agama sering dipengaruhi oleh norma dan nilai tradisional. Dalam masyarakat konservatif, penggunaan teknologi sering dianggap kurang relevan jika tidak disesuaikan dengan cakupan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi harus dirancang dengan mempertimbangkan sensitivitas budaya agar dapat diterima oleh semua pihak.

Penelitian lain oleh Alamin (2022) menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur dalam implementasi teknologi untuk PAI. Di banyak daerah pedesaan, akses terhadap teknologi seperti internet dan perangkat digital masih terbatas. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting untuk menyediakan infrastruktur yang memadai untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan di seluruh wilayah.

Dari sisi spiritual, teknologi harus dilihat sebagai alat pendukung, bukan pengganti, dalam pembelajaran agama. Anam (2022) menegaskan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi, esensi ajaran agama tetap harus disampaikan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Kombinasi antara metode tradisional dan modern diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lengkap, di mana nilai-nilai spiritual tetap menjadi inti dari pembelajaran agama Islam.

Analisis ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital. Namun, implementasi yang berhasil memerlukan kolaborasi erat antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi menjadi alat pendukung yang efektif dan menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan agama Islam di era modern.

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam telah menjadi suatu keharusan di era digital saat ini, di mana teknologi menawarkan alat dan sumber daya baru, dan membuka peluang untuk pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan interaktif. Pada pendidikan agama Islam, penggunaan teknologi dapat membantu menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Pendidikan harus diposisikan menjadi menarik bagi para siswa, terutama dengan dukungan teknologi yang kian berkembang. Melalui manajemen pendidikan yang tepat, guru dapat mengintegrasikan berbagai perangkat digital secara inovatif untuk meningkatkan minat belajar (Akmal *et al.*, 2015). Dengan menerapkan metode pembelajaran dan pengajaran yang relevan (Andayani & Darmawan, 2004), siswa akan lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Evaluasi pendidikan menjadi penting untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar (Hutomo *et al.*, 2012; Sutarjo *et al.*, 2007). Selain itu, komunikasi pendidikan yang baik dapat memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan teknologi sehingga pengalaman belajar terasa lebih menyenangkan (Lembong *et al.*, 2015). Apabila guru mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang interaktif, proses pembelajaran akan lebih bermakna dan menumbuhkan rasa antusiasme. Dengan kolaborasi semua pemangku kepentingan, pendidikan berbasis teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam membangun generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini juga akan memacu motivasi belajar siswa, karena penggabungan teknologi dan metode pembelajaran yang beragam terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif (Purwanti *et al.*, 2014). Dengan memanfaatkan aplikasi mobile dan platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi ajaran Islam kapan saja dan di mana saja, yang memudahkan mereka dalam belajar, serta mendorong kemandirian dan tanggung jawab atas proses pembelajaran. Selain itu, teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif melalui video, kuis online, dan forum diskusi, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Profesionalisme dan kompetensi guru juga memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas penerapan teknologi dalam pembelajaran (Putra *et al.*, 2017; Sinambela *et al.*, 2014). Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan kepemimpinan pendidikan yang kuat turut memengaruhi pencapaian hasil belajar (Yanti & Darmawan, 2016; Yanti *et al.*, 2013). Oleh karena itu, inovasi dalam strategi dan metode pendidikan (Saraswati *et al.*, 2014) perlu terus dikembangkan secara komprehensif untuk menumbuhkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Namun, tantangan dalam integrasi teknologi terletak pada pengembangan konten yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi yang disajikan harus informatif dan mampu membentuk karakter serta moral siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk bekerja sama dengan ahli konten dan teknologi untuk menciptakan sumber daya yang menarik dan mendidik. Misalnya, video pembelajaran yang menampilkan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an atau Hadis dapat membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih kontekstual dan relatable. Dengan demikian, siswa belajar tentang teori, dan dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam juga memiliki dampak signifikan terhadap budaya masyarakat. Dengan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghargai keragaman dalam praktik dan pemahaman Islam di berbagai belahan dunia. Hal ini dapat membantu mengurangi stereotip dan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Namun, di sisi lain, ada risiko bahwa penggunaan teknologi dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan cara-cara belajar yang telah ada. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai budaya yang ada sehingga pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada pendekatan yang hati-hati dan terencana, baik dari segi pedagogis maupun budaya. Pendidik, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat ajaran Islam dan nilai-nilai moral, bukan sebagai pengganti. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang untuk menghadapi tantangan zaman modern.

PENUTUP

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi menawarkan berbagai manfaat, termasuk fleksibilitas dalam pembelajaran, akses yang lebih luas terhadap materi ajar, dan peningkatan keterlibatan siswa melalui model pembelajaran berbasis teknologi seperti flipped classroom. Dimensi pedagogis ini memperkuat efektivitas PAI dengan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mendukung penguatan diskusi dan interaksi di kelas.

Namun, tantangan utama seperti literasi digital pendidik, kualitas konten digital, dan kesenjangan infrastruktur teknologi tetap menjadi hambatan signifikan. Validitas dan keabsahan materi digital sering menjadi isu yang perlu diperhatikan dengan serius, mengingat pentingnya menjaga nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penerimaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam PAI sering

dipengaruhi oleh norma dan nilai tradisional yang memerlukan pendekatan sensitif dan adaptif.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam PAI memerlukan pendekatan yang tepat. Dukungan dari pemerintah, pengembangan literasi digital guru, dan penyediaan infrastruktur teknologi yang merata menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penting bagi pendidik untuk mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Program pelatihan ini sebaiknya mencakup keterampilan untuk menggunakan platform e-learning, pengembangan konten digital, serta strategi pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif.

Pengembangan platform digital khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat diperlukan. Platform ini harus menyediakan konten yang valid, relevan, dan sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai hal ini, kolaborasi antara pendidik, ahli agama, dan pengembang teknologi menjadi krusial untuk menciptakan sumber belajar digital yang berkualitas dan bermanfaat bagi siswa.

Pemerintah memiliki peran penting untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi tersedia secara merata di seluruh daerah, termasuk di wilayah pedesaan. Penyediaan akses internet, perangkat teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya sangat penting untuk menjamin kesetaraan pendidikan di seluruh wilayah, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Selain itu, pendekatan yang menggabungkan metode pembelajaran tradisional dan modern harus terus diupayakan. Teknologi seharusnya berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai pengganti esensi interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan agama Islam, menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, dan kuat dalam nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Alamin, Z. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Efektivitas Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 10(2), 145-159.
- Anam, R. (2022). Validitas Konten Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.

- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan & Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Addar Press, Jakarta.
- Kurniawan, Y., J. A. Rojak, D. Darmawan, & A. S. M. Fajar. (2021). Exploration of Literary Works as Media to Form and Maintain National Identity through Narratives and Cultural Symbols, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 187 – 192.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191 – 196.
- Oluwatosin, A. (2022). The Role of Support and Follow-up in Improving the Effectiveness of Continuous Training Implementation for Teachers. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 50-55.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, A.R., D. Darmawan & R. Mardikaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(3), 139-150.
- Safitri, D. (2022). Teknologi sebagai Alat Strategis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(3), 200-215.
- Sajjapong, T., D. Darmawan, & A. P. Marsal. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sinambela, E.A., R. Mardikaningsih & D. Darmawan. (2014). *Inovasi Pendidikan dan Profesionalisme Guru*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Sutarjo, M., D. Darmawan & Yuni Indah Sari. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.